

## **KONSEKUENSI PEMBELAJARAN TEMATIK DI TK DAN SD**

Waluyo Adi \*)

### **Abstract**

Consequence in thematic study application has not optimal in early age education either in kindergarten and initial class of elementary school less optimal of planning, execution and valuation. To maximize the education hence the executors claimed to comprehend the conception and actual condition. By comprehending the current underlying principles of thematic education and thematic education characteristic, then all this things can be practiced by forming plan and practiced in integral and holistic execution with intact assessment.

*Keywords: Thematic education, Early age education in kindergarten and initial class of elementary school.*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran secara tematik baik di Taman Kanak-kanak (TK) maupun Sekolah Dasar (SD) kelas awal harus dilaksanakan oleh guru secara konsekuensi sesuai dalam pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia lahir sampai 8 tahun (Balitbang Depdiknas, 1), hal ini secara teoritis, sedangkan batasan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dari lahir sampai usia 6 tahun.

Melihat batasan usia dini yang sesuai di Indonesia justru secara teoritis dari lahir sampai usia 8 tahun, karena penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara tematik. Sesuai kurikulum SD kelas I, II dan III serta kurikulum TK harus dipersiapkan secara tematik, meskipun di TK orientasi aspek perkembangan dan di SD orientasi keterkaitan antar mata pelajaran secara utuh dalam memahami tema.

---

\*) Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY

Menurut para ahli pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai sekitar 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Dengan demikian usia TK dan SD kelas awal merupakan usia

keemasan [golden age] artinya merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Oleh sebab itu pembelajaran secara tematik harus dilakukan secara konsekuen.

### **Aliran Melandasi Pembelajaran Tematik**

Landasan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu :

- a. Aliran progresivisme
- b. Aliran konstruktivisme
- c. Aliran humanisme

[[http : www.geocities.com/lanur mlg](http://www.geocities.com/lanur_mlg), May 20, 2008]

Aliran progresivisme memandang bahwa pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah atau natural dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme lebih melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, sebab menurut aliran ini bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia akan mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, pengalaman, fenomena serta lingkungannya.

Sedangkan aliran humanisme lebih menekankan melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya karena humanisme lebih mengakui adanya perbedaan secara individual. Dengan demikian perbedaan setiap orang secara individual akan kelihatan di masa yang akan datang. disini perlunya landasan pembelajaran tematik dengan aliran humanisme.

Landasan lain yang melandasi pembelajaran tematik adalah psikologis dan yuridis. Landasan secara psikologis berkaitan dengan perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan ini diperlukan dalam menentukan isi atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar keluasaan dan kedalaman materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sedangkan psikologi

belajar memberikan kontribusi bagaimana isi atau materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada siswa dan siswa harus mempelajarinya.

Sedangkan landasan yuridis akan berkaitan dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Landasan yuridis diantaranya :

- a. Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang mengatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan kecerdasan sesuai minat dan bakatnya.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 ditegaskan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

### **Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Dalam menerapkan pembelajaran tematik ada beberapa prinsip dasar, yang meliputi :

- a. Bersifat kontekstual atau integrasi dengan lingkungan. Maksudnya pembelajaran tematik disampaikan dalam format yang keterkaitan, artinya dalam pembahasan suatu tema harus dikaitkan sesuai kondisi yang dihadapi siswa. Misalnya ada permasalahan siswa maka perlu dipecahkan berkaitan dengan tema tersebut.
- b. Pembelajaran harus dirancang supaya siswa bekerja secara serius untuk menemukan tema dalam pembelajaran yang nyata dan dapat menerapkannya. Disini siswa harus diciptakan untuk mampu menemukan tema-tema yang sesuai kondisi siswa.

- c. Prinsip efisiensi, maksudnya efisiensi dalam pembelajaran dalam hal waktu, metode, materi, sumber belajar dan lainnya sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi.

Ketiga prinsip dasar yang bersifat kontekstual dengan lingkungan, bentuk pembelajaran dipersiapkan untuk menemukan tema dan bersifat efisiensi sangat diperlukan. Dan apabila anak TK dan SD kelas awal belum dapat menemukan tema, maka ditentukan guru tetapi harus dekat dengan lingkungan atau sudah diketahui siswa. Tema yang jauh dengan pengetahuan dan lingkungan siswa akan menghambat pembelajaran.

### **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik harus disusun dalam pendidikan anak usia dini, secara teoritis usia dini adalah anak lahir sampai usia 8 tahun. Dengan demikian anak usia TK dan SD kelas awal termasuk anak usia dini. Oleh sebab itu pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi atau Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini, meliputi :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Belajar sambil bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema
- f. Mengembangkan ketampilan hidup
- g. Menggunakan pembelajaran terpadu
- h. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Menurut [www.pppg.tertulis.or.id](http://www.pppg.tertulis.or.id) bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Selain itu dikatakan dalam [www.p3g.matyo.go.id/download/sd](http://www.p3g.matyo.go.id/download/sd) bahwa pembelajaran tematik / terpadu karakteristik meliputi :

- a. Pembelajaran berpusat pada anak
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- c. Belajar melalui pengalaman langsung
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Melihat beberapa pendapat diatas sangat jelas bahwa pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berorientasi / berpusat pada kebutuhan dan minat siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung dapat melalui bermain dan keterampilan hidup
- c. Dapat mendalami atau pemisahan mata pelajaran tidak jelas atau berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- d. Pembelajaran mendasarkan prinsip-prinsip perkembangan siswa
- e. Guru harus kreatif, inovatif dan menyesuaikan lingkungan yang kondusif

Supaya kesimpulan karakteristik pembelajaran tematik perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### Berorientasi kebutuhan dan minat siswa

Kebutuhan dan minat siswa dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai pusat semua kegiatan yang akan dipersiapkan, maka tema yang dipilih harus sesuai dan disenangi siswa, syukur ada disekitarnya.

#### Berpengalaman langsung memberi keterampilan hidup melalui bermain

Supaya pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran mampu memberikan keterampilan hidup melalui permainan supaya siswa senang dan tidak bosan.

#### Mendalami satu atau beberapa mata pelajaran secara terpadu

Penerapan pembelajaran terpadu berbagai model dapat diterapkan dalam pembelajaran dan diharuskan supaya memahami sesuatu tidak sepotong-potong akan tetapi secara menyeluruh atau saling terkait, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih luas dan mendasar.

#### Pembelajaran mendasarkan prinsip-prinsip perkembangan siswa

Prinsip-prinsip perkembangan siswa tersebut meliputi :

- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis
- b. Siklus belajar anak selalu berulang
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual (Balitbang Depdiknas, 5).

#### Guru harus kreatif, inovatif dan menyesuaikan lingkungan yang kondusif

Kreatif dan inovatif harus dilakukan oleh pendidik (Guru) melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Disamping itu harus menciptakan lingkungan yang menarik sehingga anak betah. Oleh sebab itu memperhatikan keamanan dan kenyamanan lingkungan fisik untuk bermain anak sangat perlu. Selain itu penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau temannya.

#### **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik untuk di TK dan SD kelas I, II, III diharuskan, akan tetapi khususnya di SD masih banyak yang merasa sulit melakukan. Jika diterapkan maka mempunyai keunggulan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa

- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d. Menimbulkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Sungkono, 5).

Disamping memiliki beberapa keunggulan tetapi memiliki beberapa kelemahan menurut pengamatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendidik / guru dituntut memiliki kreatifitas dan inovatif yang tinggi, hal ini masih dijumpai sebagai kelemahan
- b. Pendidik / guru belum mampu mengintegrasikan antar aspek perkembangan (TK) dan beberapa mata pelajaran (SD)

Kelemahan ini sangat tampak saat para mahasiswa calon guru TK dan SD belum mampu kreatif dan inovatif membuat peralatan yang baru dan menarik, peralatan kecil, tak berwarna dan selalu mirip contoh yang ada. Hal ini juga tampak pada guru sebagian seperti itu.

Selain itu dalam pembelajaran tematik belum mengkaitkan antar aspek perkembangan akan tetapi berdiri sendiri-sendiri di TK, sedangkan di SD antar mata pelajaran belum saling terkait akan tetapi berdiri sendiri-sendiri juga. Ini kelemahan para calon guru dan guru baik di TK dan SD dalam menerapkan pembelajaran terpadu yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik.

### **Konsekuensi Implementasi Pembelajaran Tematik**

Penerapan pembelajaran tematik harus memperhatikan aliran yang melandasi, prinsip dasar pembelajarannya dan karakteristik pembelajaran tematik. Semua ini dipraktekan dalam membuat perencanaan, melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian dalam proses dan akhir kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik di TK disusun dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan di SD dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua perencanaan di TK dan SD sangat berbeda baik format maupun isinya. Di TK menekankan keterkaitan antar aspek perkembangan yang diikat melalui tema atau



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepuk tangan dg 2 pola</li> <li>• Menyanyi lagu “Aku punya tangan dan kaki”</li> <li>• Diskusi kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok hari</li> <li>• Doa pulang dan salam</li> </ul>		
--	--	---	--	--

Mengetahui Kep. TK

Yogyakarta,

Guru kelas

( )

( )

Dalam SKH meliputi indikator dan penjabaran kegiatan dalam aspek perkembangan sosial, bahasa, motorik, kognitif, dan seni. Aspek perkembangan sosial dalam indikator menaati peraturan yang ada, aspek bahasa pada indikator menyebutkan nama, aspek kognitif nampak dalam indikator mengelompokkan berbagai warna, bentuk dan lainnya, aspek motorik terlihat dalam indikator berjalan maju berjinjit dan aspek perkembangan seni tampak pada indikator menggambar dengan pensil atau alat lain. Bahkan aspek musik pada indikator bernyanyi.

Sedangkan pelaksanaan dari penjabaran kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan indikator dalam SKH sangat holistik artinya kegiatan awal, inti dan akhir, meskipun mencakup berbagai aspek perkembangan seperti aspek perkembangan sosial yang tampak saat upacara bendera, aspek bahasa dalam kegiatan pembelajaran tanya jawab berbagai nama, aspek motorik tampak dalam kegiatan praktek berjalan jinjit. Selain itu aspek kognitif tampak pada kegiatan pemberian tugas pengelompokkan warna, bentuk dan jenis gambar perempuan dan laki-laki termasuk mengenal berbagai berat-ringan dan pendek-panjang

benda. Sedangkan aspek perkembangan seni dan musik tampak dalam kegiatan menggambar dan bernyanyi.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di TK ini karena semua kegiatan mengarah ke tema yaitu diri sendiri dalam contoh. Semua kegiatan mulai tanya jawab sampai menggambar dan bernyanyi berkaitan dengan diri sendiri. Tidak setiap kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai akhir berdiri sendiri-sendiri. Bahkan dalam tiga kelompok tugas kegiatan pembelajaran harus terkait dan terikat oleh tema atau sub tema secara holistik.

Akhir kegiatan dalam bentuk penilaian harus sinkron antar aspek pengembangan, sehingga alat penilaian harus membentuk suatu wawasan yang luas dan bermakna. Dalam contoh SKH tentang TK diatas penilaian perkembangan anak akan nampak luas, mulai melihat melalui beberapa aspek yaitu sosial, bahasa, motorik, kognitif, seni dan musik berkaitan dengan tema yaitu diri sendiri.

Implementasi di SD mulai perencanaan sampai akhir kegiatan pembelajaran juga akan nampak mulai dari perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus kelas I, II dan III SD akan berwujud RPP Tematik, sangat lain SD kelas IV, V, dan VI yaitu RPP mata pelajaran. Disini sebagai contoh RPP Tematik di SD, yaitu SD kelas I.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Kelas / Semester : I / 1  
Tema : Lingkungan  
Minggu / Hari : I / Senin  
Alokasi Waktu: 3 X 35 menit

#### Indikator

- ✓ Bahasa Indonesia
  - Menanyakan data diri dan nama orang tua serta teman sekelas
  - Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf
- ✓ Matematika
  - Membilang atau menghitung secara urut

- Menyebutkan banyak benda
- Menceritakan pengalamannya saat pagi, siang, sore dan malam hari
- ✓ IPA
  - Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk dan ciri tertentu
- ✓ IPS
  - Menyebutkan nama lengkap dan panggilan
- ✓ Seni Budaya dan Keterampilan
  - Bertepuk tangan dengan pola dan menyanyi

#### Metode Pembelajaran

- Metode latihan
- Metode tugas
- Metode percobaan

#### Kegiatan pembelajaran

##### A. Kegiatan Awal

- Berdoa bersama
- Menyanyi lagu kasih ibu sambil bertepuk tangan dengan pola 1-2, 1-2
- Anak diminta menyebutkan identitas dirinya seperti nama, alamatnya dan menceritakan pengalaman yang menyenangkan dirinya
- Anak diminta mengemukakan tentang kegiatan yang dapat dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari

##### B. Kegiatan Inti

- Anak diminta untuk mengamati berbagai benda yang ada dalam kelas, memilih benda, menghitung dan menuliskan lambang bilangan dari jumlah benda yang dihitung
- Bagi anak yang sudah menyelesaikan kegiatan pertama dapat membaca kalimat sederhana dari kartu kata yang disiapkan guru
- Anak diminta untuk melihat jam di dinding dengan menunjukkan jarum jam pada saat melihat dan menggambarinya

### C. Kegiatan Akhir

- Guru bercerita tentang perlunya nama, alamat diri sendiri, orang tua dan temannya yang dilanjutkan tanya jawab
- Pesan moral tentang perlunya mengenal nama dan alamat teman secara benar
- Berdoa bersama pulang

### Sarana dan Sumber Belajar

- Kartu kata
- Lembar kerja (jam)
- Sri Lestari, 2000. Seri Tematik. Klaten. Intan Pariwara. 40-42
- Tim Pengembang Kompetensi, 2004. Alamku Saints. Jakarta. Bumi Aksara. 28-32
- Sardiman, 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas I SD. Yogyakarta. Andi Offset. 12-15

### Penilaian

- Prosedur : Non tes
- Jenis : Lembar observasi
- Kriteria keberhasilan : Rata-rata skor 3 (cukup)

Mengetahui

Yogyakarta,  
Guru

( )

( )

Di dalam RPP Tematik tampak jelas keterkaitan antar mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Seni Budaya serta keterampilan. Semua mata pelajaran ini terikat dalam tema lingkungan sehingga pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran terpadu secara holistik

lingkungan tadi dilihat dari berbagai sudut mata pelajaran. Maka anak akan memiliki konsep dan wawasan lingkungan sangat luas dari berbagai ilmu mata pelajaran.

Akhir kegiatan guru dengan lembar observasi melihat semua yang dilakukan siswa termasuk saat kegiatan dilaksanakan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hasil observasi dan catatan digunakan menentukan skor minimal sebagai batas pencapaian kompetensi. Untuk memberikan penilaian banyak cara dapat dilakukan dengan tes maupun non tes, tergantung persoalan kompetensi yang akan diukur.

### **Penutup**

Perlu disampaikan konsekuensi pembelajaran terpadu di TK dan SD kelas awal, karena banyak perencanaan yang dibuat guru baik TK dan SD kelas awal belum sesuai idealisme sesuai aliran yang mendasari, prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik dan karakteristik pembelajaran tematik.

Kelemahan ini dirasakan saat membuat perencanaan dalam bentuk SKH atau RPP semua kupasan materi masih berdiri sendiri belum sesuai tema. Dalam kegiatan pelaksanaan belum menerapkan pembelajaran terpadu tetapi per aspek perkembangan secara sendiri-sendiri di TK dan per mata pelajaran di SD.

Dalam evaluasi atau penilaian belum jelas dan kesesuaian antara kompetensi yang diharapkan dengan alat yang dipakai, padahal pemahaman konsep holistik merupakan keharusan sehingga alat evaluasi yang mampu sangat diperlukan. Usahakan alat penilaian mampu mengukur semua aspek yang dimunculkan di TK dan mampu mengukur keterkaitan mata pelajaran di SD.

## **Daftar Pustaka**

Anonim, 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK-SD-SMA-SMK-MI-MTS-MA-MAK*. Jakarta : Bp Cipta Jaya

Balibang Depdiknas, 2006. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004. *Kurikulum TK Pedoman Penyusunan Silabus*. Jakarta : Ditjend Pend Dasmen

Lise Chamisijatin dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Ditjen Dikti

Sungkono, 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : KTP FIP UNY

[www.geocities.com/annurmg1](http://www.geocities.com/annurmg1). May, 20. 2006

[www.p3g.mat.yo.go.id/download/SD](http://www.p3g.mat.yo.go.id/download/SD). Maret, 16.2007

[www.fip.uny.ac.id/pjj/wp-content](http://www.fip.uny.ac.id/pjj/wp-content). 20 Maret 2008